

NAGARI ANDURIANG PADA MASA PERGOLAKAN PRRI (1958-1961)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1)

Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang



Oleh

ZARINA RAHMI

2017/17046197

PRODI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NAGARI ANDURIANG PADA MASA PERGOLAKAN PRRI (1958-1961)

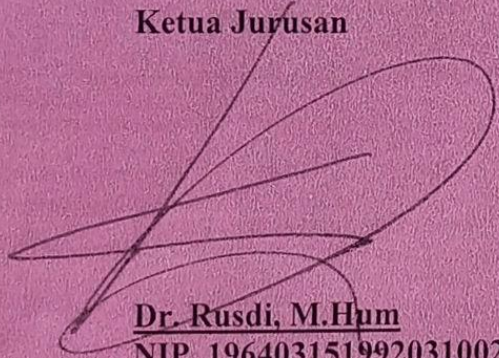
Nama : Zarina Rahmi
NIM/BP : 17046197/2017
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

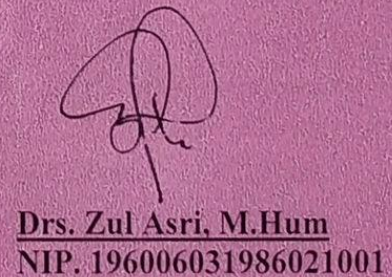
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan

Pembimbing



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002



Drs. Zul Asri, M.Hum
NIP. 196006031986021001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada
Hari Kamis, 19 Agustus 2021

NAGARI ANDURIANG PADA MASA PERGOLAKAN PRRI (1958-1961)

Nama : Zarina Rahmi
BP/NIM : 2017/17046197
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

Tanda Tangan

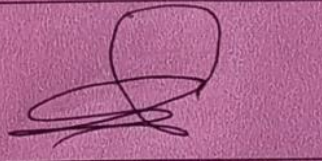
Ketua : Drs. Zul Asri, M.Hum

1. 

Anggota : 1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

2. 

2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

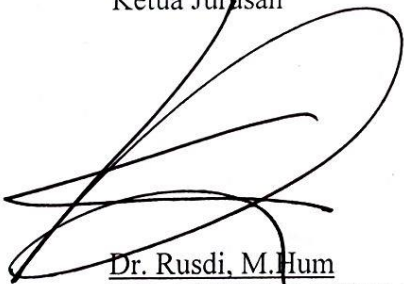
Nama : Zarina Rahmi
NIM/BP : 17046197/2017
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Nagari Anduriang pada Masa Pergolakan PRRI (1958-1961)”** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan



Dr. Rusdi, M. Hum
NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan



Zarina Rahmi
NIM. 17046197

ABSTRAK

Zarina Rahmi. 2017/17046197. Nagari Anduriang Pada Masa Pergolakan PRRI (1958-1961). Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2021.

Penulisan ini berangkat dari Nagari Anduriang yang merupakan salah satu nagari yang memiliki peranan penting pada masa PRRI. Skripsi ini menjelaskan tentang kehidupan masyarakat Nagari Anduriang pada masa PRRI (1958-1961). Permasalahan yang penulis angkat dari penelitian ini adalah Bagaimana kehidupan sosial-budaya, ekonomi dan politik masyarakat Nagari Anduriang pada masa PRRI. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kehidupan sosial-budaya, politik dan ekonomi masyarakat Nagari Anduriang pada masa pergolakan PRRI 1958-1961.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yaitu melalui empat tahap meliputi, tahap pertama yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Tahap pertama heuristik, yaitu teknik mengumpulkan data, baik data itu secara tertulis maupun tidak tertulis. Tahap kedua yaitu, kritik sumber merupakan tahap pengujian sumber sejarah yang sudah bisa diketahui kebenarannya. Kritik sumber terdiri dari kritik ekstern dan kritik intern. Tahap ketiga yaitu, interpretasi merupakan tahap untuk menafsirkan dan menganalisis fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber. Tahap keempat, historiografi merupakan tahap kegiatan penulisan hasil penelitian sejarah.

Hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan dapat disimpulkan Nagari Anduriang memiliki peranan yang penting pada masa PRRI yaitu sebagai salah satu daerah basis tentara PRRI dan juga sebagai tempat bergerilya. Peristiwa PRRI juga sangat mempengaruhi berbagai bidang kehidupan masyarakat Nagari Anduriang. *Pertama* kehidupan sosial-budaya masyarakat yang awalnya hidup rukun, bergotong royong, mempercayai satu sama lain berubah mulai saling tuduh dan mencurigai. *Kedua* kehidupan ekonomi, masyarakat mulai mengalami kesusahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena kebijakan embargo ekonomi. *Ketiga* kehidupan politik, masyarakat mayoritas pendukung Partai Masyumi banyak melarikan diri ke hutan karena keselamatan mereka terancam.

Kata Kunci: Kehidupan Sosial-budaya, Politik dan Ekonomi, PRRI, Nagari Anduriang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Nagari Anduriang Pada Masa Pergolakan PRRI”. Penyusun skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu, memfasilitasi peneliti serta memberikan bimbingan dan pesan-pesan positif kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd. M.Hum dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang sangat berguna demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah FIS UNP. Bapak/Ibu dosen dan karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang atas segala bimbingan dan bantuannya dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama peneliti menempuh pendidikan.
4. Ibu Elfa Michellia Karima, S.Pd, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang sudah membantu, membimbing dan memberikan masukan sejak awal perkuliahan.
5. Bapak Bujang Satu, Inyiah Muih, Bapak Dt. Garang Marlis, Bapak Pakiah Basa lelo, Bapak Nurdin, Bapak Syafrizal, Ibu Nuini, Ibu Nur Jani, Ibu Jusma, Ibu Joayi, Ibu Rohana, Ibu Rawiyah serta Ibu Juani selaku

6. narasumber yang sudah bersedia membantu dan meluangkan waktunya dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan seluruh perhatian, kasih sayang, dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara-saudara kandung penulis, Bang Yopi, Bang Oki, Fito dan Fajar yang selalu memberikan dukungan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Serta kepada teman-teman dan adik-adik yang telah membantu saya dalam menyusun skripsi ini.
10. Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Terkhususnya teman-teman angkatan 2017 yang senasib seperjuangan.

Semoga segala bimbingan dan bantuan Bapak/Ibu, Keluarga, teman-teman dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang melimpah dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang peneliti kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, Aamiin ya Rabb.

Padang, Agustus 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Metode Penelitian.....	19
BAB II GAMBARAN UMUM NAGARI ANDURIANG PRA DAN MASA PRRI	
A. Kondisi Alam Nagari Anduriang	22
B. Struktur Sosial Masyarakat Nagari Anduriang	24
C. Suasana Politik Nagari Anduriang Sebelum Meletus PRRI	33
D. Pergolakan PRRI di Nagari Anduriang.....	36
E. Suasana Nagari Anduriang Pada Perang Saudara.....	44
BAB III KEHIDUPAN MASYARAKAT NAGARI ANDURIANG PADA MASA PRRI	
A. Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Nagari Anduriang.....	48
B. Kehidupan Ekonomi Masyarakat Nagari Anduriang.....	52
C. Kehidupan Politik Masyarakat Nagari Anduriang.....	58
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
DAFTAR PUSTAKA	64
Lampiran	67

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Peta Nagari Anduriang	5
2. Gambar 2.1 Dokumentasi Wawancara dengan Masyarakat Nagari Anduriang.....	68
3. Gambar 3.1 Dokumentasi Wawancara dengan Masyarakat Nagari Anduriang.....	68
4. Gambar 4.1 Dokumentasi Wawancara dengan Masyarakat Nagari Anduriang.....	69
5. Gambar 5.1 Dokumentasi Wawancara dengan Masyarakat Nagari Anduriang.....	69
6. Gambar 6.1 Dokumentasi Wawancara dengan Masyarakat Nagari Anduriang.....	70
7. Gambar 7.1 Dokumentasi Wawancara dengan Masyarakat Nagari Anduriang.....	70
8. Gambar 8.1 Dokumentasi Wawancara dengan Masyarakat Nagari Anduriang.....	71
9. Gambar 9.1 Dokumentasi Wawancara dengan Masyarakat Nagari Anduriang.....	71
10. Gambar 1 Surat Izin dari Dinas Kesbangpol.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bangsa Indonesia secara resmi telah memperoleh kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Keberhasilan rakyat Indonesia ini ditandai dengan pengorbanan harta, benda bahkan nyawa manusia. Namun, setelah kemerdekaan tercapai bangsa Indonesia tidak berarti atau lepas dari perjuangan, sebagai *nasionalstate* yang baru saja lepas dari situasi perang terhadap kolonialisme.¹ Sebagai negara yang baru merdeka, bangsa Indonesia banyak menghadapi berbagai masalah dan gangguan yang terus bermunculan baik yang bersifat *ekstern* maupun *intern*. Masalah dan persoalan yang terjadi sebagian berasal dari warisan zaman penjajahan dan karena situasi kepemimpinan pemerintahan (pribumi) yang tidak menentu.²

Pada periode sejarah tahun 1949-1959 ditandai dengan banyaknya kemelut yang terjadi di dalam negeri. Adanya berbagai percobaan perlawanan terhadap pemerintahan pusat selalu dapat diatasi dengan kekuatan militer secara koersif. Salah satunya periode tahun 1958 sampai 1961 terjadi pemberontakan daerah terhadap pusat yang digerakan oleh

¹ R.Z. Leirissa, *PRRI/Permesta Membangunan Indonesia Tanpa Komunis*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1991, Hlm.7.

² Audrey Kahim. *Dari Pemberontakan ke Integrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hlm. 1.

dewan-dewan daerah di Sumatera.³ Sumatera dalam beberapa hal berbeda dari masyarakat lain di luar pulau Jawa. Meskipun luas daerah dan jumlah penduduknya relatif sedikit, namun orang Sumatera khususnya Sumatera Barat memainkan peranan yang cukup penting dalam perpolitikan bangsa Indonesia.

Berbagai persoalan di tingkat nasional pada tahun 1950-an memicu berbagai kekecewaan di berbagai daerah. Persoalan tersebut muncul karena adanya kegagalan pembangunan ekonomi dan kacaunya kondisi politik nasional serta semakin meningkatnya kekuatan komunis dipangung politik nasional yang dianggap sebagai suatu ancaman oleh sebagian kalangan, ditambah lagi dengan ketidaksabaran pemerintah untuk melanjutkan kebijakan RERA (Reorganisasi dan Rasionalisasi) dalam tubuh militer dan intervensi pusat yang berlebihan terhadap urusan pemerintahan daerah dan hegemoni kekuasaan Presiden Soekarno yang semakin otoriter dan sentralistik dengan gagasan “*Demokrasi Terpimpin*” pada tahun 1957 yang dianggap menyimpang dari undang-undang. Hal tersebut menimbulkan ketidakpuasan masyarakat, kaum politisi dan perwira militer sehingga mereka berusaha mencari jalan keluar dengan cara mereka sendiri.⁴

Tuntutan demi tuntutan dari rakyat Sumatera yang disampaikan ke pusat tidak satupun ditanggapi, hal ini menimbulkan kekecewaan yang

³ Idris Soewardi. *Perjalanan Dalam Kelam: Sinarai Kisah Pemberontakan PRRI*. Yogyakarta, 2008. Hlm.71.

⁴ Mestika Zed, *PRRI dalam Perspektif Militer dan Politik Regional*. Harian Haluan. 2 Desember 1998, Hlm 8.

memuncak dan memunculkan pemberontakan oleh rakyat Sumatera khususnya masyarakat Sumatera Barat. Salah satu aksi tuntutan masyarakat daerah menentang kebijakan pusat yang menyita perhatian pemerintah dalam kurun waktu tahun 1950-an adalah PRRI/PERMESTA.

Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) lahir dari berbagai macam ketidakpuasaan terhadap kebijakan pemerintahan pusat. Puncak permasalahan dari ketidakpuasaan daerah ialah pembacaan ultimatum Dewan Banteng oleh Ahmad Husein di Padang pada tanggal 10 Februari 1958. Ultimatum tersebut berisi tentang : 1) Menuntut dibubarkannya Kabinet Djuanda dalam tempo 5x24 jam serta mengembalikan mandat kepada presiden, 2) Mohammad Hatta dan Sultan Hamengkubuwono IX ditunjuk untuk membuat kabinet baru, 3) Kabinet baru diberikan kesempatan bekerja sampai diadakan pemilu, 4) Presiden Soekarno harus membatasi diri sesuai peraturan konstitusi, 5) Jika tuntutan tidak dipenuhi sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan maka dewan perjuangan akan mengambil tindakan sendiri. Pemerintah secara tegas menolak ultimatum tersebut dan membebas tugaskan perwira-perwira militer yang mendukung aksi tersebut diantaranya adalah Kolonel Zulkifli Lubis, Kolonel Dahlan Djambek, Kolonel Ahmad Husein, Kolonel Mluddin Simbolon, serta Memerintahkan Penangkapan.⁵

⁵Zed, M., Utama, E., & Chaniago, H. (1998). *Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1945-1995*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. hlm, 146.

Pada tanggal 15 Februari 1958, Dewan perjuangan mengumumkan berdirinya Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI), karena limit waktu ultimatum mereka tidak dipenuhi oleh pemerintah pusat. Ahmad Husein yang dibantu oleh tokoh-tokoh nasional seperti Sjafruddin Prawiranegara, M. Natsir, Burhanuddin Harahap dan Soemitro Joyohadikusumo membentuk pemerintahan tandingan dan menunjuk Mr. Sjafruddin Prawiranegara sebagai Perdana Menteri yang berkedudukan di Padang. Berbagai usaha perundingan selalu gagal dan menemui jalan buntu, pemerintahan pusat mengambil langkah penyelesaian dengan menggunakan kekuatan militer yang bertujuan untuk mewujudkan normalisasi pemerintah. Angkatan Perang Republik Indonesia/APRI segera dipersiapkan untuk menumpas "Pemberontakan".⁶

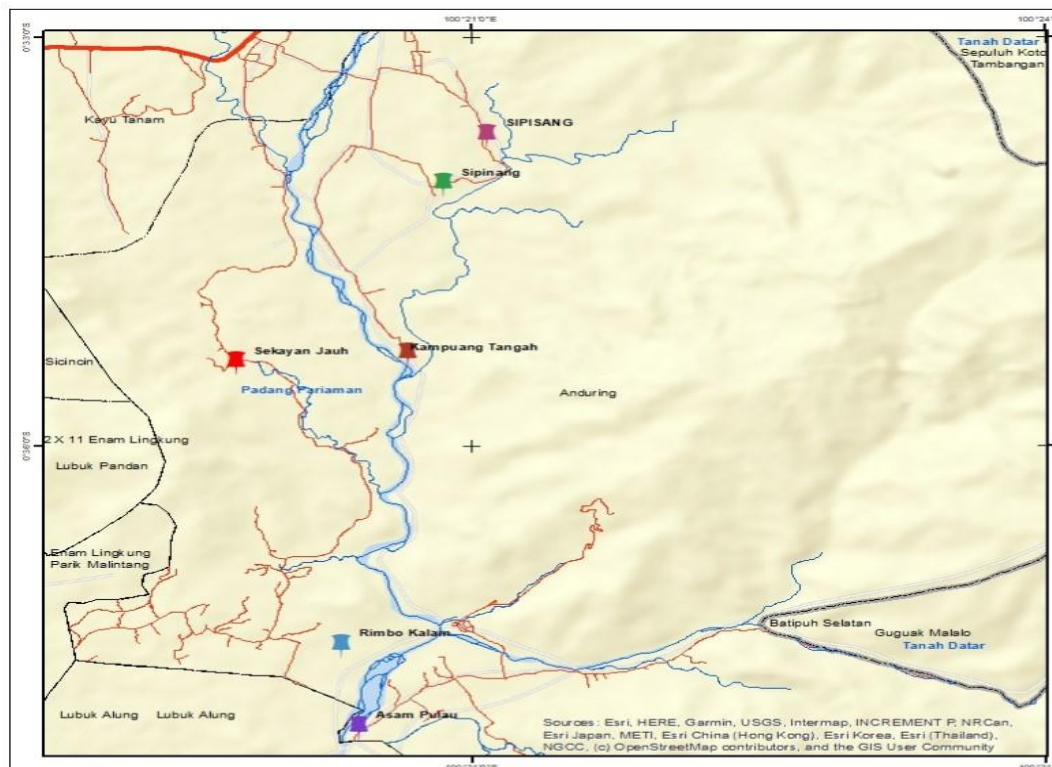
Pemerintah di bawah pimpinan Jendral Ahmad Yani melancarkan sebuah operasi militer yang dikenal dengan Operasi 17 Agustus, yang bertujuan untuk menumpas pemberontakan PRRI.⁷ Pada tanggal 17 April 1958 pada bulan Ramadhan Operasi-operasi militer dimulai, pengeboman dari laut dan udara menggegerkan dan meluluhlantakan kota Padang. Peristiwa ini menurut Iim Imaduddin merupakan perang yang paling besar ditahun 1950-an, dilihat dari segi wilayah, waktu, serta dampak yang ditimbulkan setelah perang.⁸

⁶Zed, M., Utama, E., & Chaniago, H. (1998). *Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1945-1995*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. hlm, 148-149.

⁷Nuryanti, R. (2011). *Perempuan Berselimut Konflik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

⁸Lim Imaduddin, dkk. 2002. *Nagari Dialahkan Garuda-Pengalaman Pelaku Sejarah Dalam Kemelut PRRI 1958-1961*. Padang: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.

Nagari Anduriang sebagai bagian dari wilayah Sumatera Barat, yang terletak di kabupaten Padang Pariaman juga tidak lepas dari gaung gerakan PRRI. Pasukan PRRI menderita kekalahan di kota-kota, kekuatan militer PRRI dari kota Pariaman yang terdesak oleh gempuran operasi militer pusat dan menjadikan Nagari Kayu Tanam sebagai tempat untuk melanjutkan aktivitas mereka, dianggap strategis oleh prajurit PRRI dan jalan satu-satunya menuju daerah Padang Panjang dari arah Padang. PRRI tidak hanya melanjutkan aktivitas mereka di kawasan Kayu Tanam saja, di samping Kayu Tanam PRRI melanjutkan perjuangan di Nagari Anduriang dan menjadikan basis pertahanan untuk bergerilya.⁹



Gambar 1.1 Peta Nagari Anduriang

⁹Wawancara dengan Inyiah Muih (Pensiunan Veteran Anduriang), Anduriang 28 Desember 2020.

Nagari Anduriang berbatasan sebelah utara dengan Nagari Guguak, sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Pasie Laweh, kecamatan Lubung Alung, sebelah timur berbatasan dengan Nagari Malalo kabupaten Tanah Datar dan sebelah barat berbatasan dengan Nagari Kayu Tanam, Nagari Sicincin dan Nagari Parit Malintang. Nagari Anduriang termasuk salah satu daerah yang agak sulit untuk dikuasai oleh tentara pusat karena Nagari Anduriang letak geografisnya dibatasi oleh bukit-bukit. Kehidupan masyarakat Nagari Anduriang pada masa itu bercocok tanam, seperti menanam padi di sawah dan berladang padi di *rimbo* (hutan).

Dijadikannya Nagari Anduriang sebagai tempat untuk melanjutkan perjuangan pasukan PRRI tidak terlepas dari beberapa faktor, 1) Nagari Anduriang merupakan daerah yang juga dianggap strategis oleh prajurit PRRI karena merupakan daerah yang memiliki jarak cukup dekat dengan Kayu Tanam yang merupakan jalan satu-satunya menuju daerah Padang Panjang dari arah Padang. 2) Kondisi topografi Nagari Anduriang yang dibatasi oleh sungai Batang Anai dan bukit barisan yang dapat di jadikan sebagai benteng dan untuk melakukan perlawanan pasukan PRRI pada saat perang. 3) Keadaan sosial, ekonomi dan politik masyarakat Nagari Anduriang juga merupakan faktor yang menjadikan Nagari Anduriang dijadikan sebagai tempat untuk melanjutkan perlawanan terhadap pemerintahan pusat. Hal ini menjadikan Nagari Anduriang sebagai salah satu daerah pertahanan prajurit PRRI.

Setelah Nagari Kayutanam berhasil diduduki oleh APRI tanggal 27 April 1958, kemudian APRI juga berlanjut menduduki daerah Nagari Anduriang. Kedatangan tentara APRI berhasil mendesak pasukan dan simpatisan PRRI untuk menyingkir ke hutan, sehingga masyarakat Nagari Anduriang menyebut masa pergolakan PRRI sebagai “zaman lari ke dalam rimbo” (zaman lari ke dalam hutan). Lokasi tempat untuk persembunyian dari pasukan dan simpatisan PRRI ini adalah hutan Sipisang, sipinang (Padang Ateh, Lubuak Katabuang), Kampuang Tengah (Rimbo Siguntang), Salodako dan Sikinjauah yang dijadikan sebagai basis gerilya.

Gerakan PRRI di Nagari Anduriang tidak terlepas juga dari dukungan dan partisipasi elit-elit tradisional yaitu penghulu, alim ulama, dan cadiak pandai serta elit nagari yaitu wali nagari dan wali korong. Namun dikalangan elit-elit tersebut sering terjadi perbedaan pendapat terhadap perjuangan PRRI, dimana ada elit yang menjadi anggota aktif dalam membantu PRRI dan ada yang anti terhadap PRRI, bahkan ada yang acuh tak acuh bahkan ada juga elit yang “bermuka dua”. Peranan kaum elit mempunyai peranan yang sangat penting bagi struktur sosial masyarakat, peran kaum elit tidak hanya penting bagi PRRI tetapi juga oleh pasukan APRI yang datang kemudian, karena hanya elit inilah yang mempunyai peran penting untuk mempengaruhi dan memobilisasi masyarakat.

Pemberantasan anggota PRRI yang dilakukan oleh tentara pusat membawa pengaruh yang sangat buruk dan kelam bagi kehidupan

masyarakat Nagari Anduriang pada saat itu, banyak peristiwa kelam yang masih membekas dalam ingatan mereka, yaitu seperti pemerasan, penculikan, permekosaan, peperangan antar saudara dan bahkan sampai pembunuhan.

Dengan demikian penulis berpendapat bahwa Penelitian ini sangat penting dan menarik untuk diteliti dalam kajian sejarah :

1. Selama ini penelitian tentang peristiwa PRRI lebih cenderung bersifat makro dari pada mikro yang mana menyebabkan masalah yang dimulai dari daerah perdesaan masih belum terjawab. Sedikitnya penulisan yang spesifik bersifat mikro tentang bagaimana gambaran peristiwa PRRI dalam sebuah nagari, terutama tentang Nagari Anduriang dan bagaimana kehidupan masyarakat selama pergolakan.
2. Pentingnya penelitian ini ialah menarik karena Nagari Anduriang ini merupakan salah satu basis pertahanan PRRI terhadap pemerintahan pusat.
3. Adanya 2 kelompok yang bersaing yang menyebabkan munculnya masalah sosial, ekonomi dan politik dalam masyarakat di Nagari Anduriang dan peristiwa PRRI di Nagari Anduriang belum ada yang meneliti padahal daerah ini merupakan daerah yang cukup lama bertahan pada masa PRRI 1958-1961.
4. Studi penting tentang penelitian sejarah lokal dan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan.

Penulis juga tertarik mengkaji tentang peristiwa pergolakan PRRI di Nagari Anduriang, karena pada masa ini nagari dalam keadaan konflik dan suasana tidak kondusif, apakah kehidupan sosial, politik dan ekonomi masyarakat itu berjalan atau tidak. Maka dari penjelasan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian terhadap peristiwa PRRI di Nagari Anduriang tersebut dengan judul **“NAGARI ANDURIANG PADA MASA PERGOLAKAN PRRI (1958-1961)”**.

B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Kajian ini membahas tentang Nagari Anduriang pada masa PRRI, mengingat keterbatasan kemampuan maupun waktu yang dimiliki dan agar penulisan skripsi ini lebih terarah serta tidak mengambang maka penulis memberikan batasan. Batasan Spasialnya adalah Nagari Anduriang dan Batasan Temporalnya adalah tahun 1958 sampai tahun 1961. Tahun 1958 sebagai batasan awal, terutama sejak proklamasi berdirinya PRRI. Tahun 1961 sebagai batas akhir, setelah dikeluarkannya amnesti dan abolisi oleh pemerintah pusat.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana kehidupan sosial-budaya, ekonomi dan politik masyarakat Anduriang pada masa Pergolakan PRRI (1958-1961)?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peristiwa Pergolakan PRRI di Nagari Anduriang. Sedangkan secara khusus bertujuan untuk :

Mendeskripsikan bagaimana kehidupan sosial-budaya, ekonomi dan politik masyarakat Anduriang pada masa Pergolakan PRRI (1958-1961).

Penelitian ini juga ditujukan untuk memperkaya literatur tentang PRRI, terutama yang berkaitan dengan penyebab terjadinya Pergolakan PRRI di Nagari Anduriang, serta dapat melihat gambaran situasi dan kondisi Nagari Anduriang pada masa Pergolakan PRRI. Persoalan PRRI tidak hanya mengenai masalah ketidakpuasan daerah terhadap pemerintahan pusat saja, tapi juga mengenai keterlibatan semua pihak baik elit maupun masyarakat biasa.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Memberikan tambahan pengetahuan sejarah di daerah, khususnya tentang sejarah peristiwa Pergolakan PRRI di Nagari Anduriang.

- b. Dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai kondisi sosial-budaya, ekonomi dan politik pada masa Pergolakan PRRI di Nagari Anduriang.

2. Manfaat Praktis

Dengan penulisan ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

- a. Untuk menambah literatur dan kajian terhadap peristiwa Pergolakan PRRI dari Nagari Anduriang.

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Relevan

Ada beberapa tulisan yang relevan dengan pembahasan yang penulis kaji adalah sebagai berikut :

Pertama, karya R.Z, Leirissa yang berjudul *PRRI-Permesta; Strategi Membangun Indonesia Tanpa Komunis (1997)*. Buku ini mendeskripsikan bagaimana persepsi para eksponen PRRI-Permesta mengenai tanah air pada tahun 1950-an. Pokok penting yang terdapat dalam buku ini adalah bagaimana upaya para eksponen PRRI-Permesta dalam menyusun strategi pembangunan berskala nasional, tanpa keterlibatan PKI dalam kegiatan politik nasional.¹⁰ Persamaan penelitian

¹⁰Leirissa, R. Z (1991). *Permesta Membangun Indonesia Tanpa Komunis*. Jakarta: Pustaka utama. Hlm 7.

ini dengan buku karya R.Z, Leirissa adalah adanya keterkaitan antara masalah yang dikaji yaitu mengenai masa pergolakan PRRI (1958-1961).

Kedua, penelitian dari Putri Syafriani (2014) yang berjudul Nagari Kayutanam pada masa PRRI (1958-1961). Penelitian ini membahas tentang dukungan masyarakat Nagari Kayu Tanam terhadap PRRI dan pengaruh dari peristiwa PRRI dalam kehidupan politik, sosial, dan ekonomi masyarakat Nagari Kayu Tanam serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat Nagari Kayu Tanam seperti pembunuhan, pemerasan, penculikan, dan pemerkosaan sehingga menimbulkan penderitaan bagi masyarakat Nagari Kayu Tanam.¹¹ Persamaan dari penelitian ini dengan penulis adalah adanya kesamaan antara masalah yang dikaji yaitu mengenai sebuah Nagari pada masa pergolakan PRRI (1958-1961). Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian yang akan peneliti kaji.

Ketiga, Penelitian Hera Hastuti (2010) yang berjudul Nagari Paninggahan pada masa PRRI (1958-1961). Penelitian ini membahas tentang bagaimana peranan Nagari Paninggahan pada masa pergolakan PRRI dimana letak wilayah yang strategis, tekstur nagari yang dipagari oleh hutan-hutan yang menjadikan Nagari Paninggahan sangat penting dalam masa pergolakan.¹² Persamaan dari penelitian ini dengan penulis

¹¹Putri Syafriani. *Nagari Kayutanam Pada Masa PRRI (Tahun 1958-1961)*. Skripsi, Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNP, 2014.

¹² Hera Hastuti, 2010. *Nagari Paninggahan pada masa PRRI(1958-1961)*. Skripsi. Padang: FIS Universitas Negeri Padang

adalah adanya kesamaan antara masalah yang dikaji yaitu mengenai sebuah Nagari pada masa pergolakan PRRI (1958-1961). Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian yang akan peneliti kaji.

Keempat, Penelitian Sri Wahyuni yang berjudul *Datuak Merah Di Kayutanam Biografi: Datuak Mangguang Atiak, Tokoh Partai Komunis Indonesia (PKI) Di Nagari Kayutanam 1950-1960*. Penelitian ini membahas tentang perkembangan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Kabupaten Padang Pariaman umumnya dan di Nagari Kayutanam pada khususnya serta peristiwa PRRI tahun 1958.¹³ Persamaan dari penelitian ini dengan penulis adalah adanya keterkaitan antara masalah yang dikaji yaitu mengenai peristiwa PRRI tahun (1958-1961).

2. Kerangka Konseptual

Untuk memperjelas arah penelitian ini, ada beberapa konsep yang harus dijabarkan yaitu : Konsep PRRI, Pemberontakan, Nagari, Masyarakat dan kehidupan sosial-ekonomi.

a. PRRI (Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia)

PRRI (Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia) merupakan sebuah gerakan elit Minang untuk melakukan perlawanan terhadap negara akibat ketidakpuasan mereka atas dominasi Jawa dalam politik nasional, sehingga Sumatera Barat dijadikan sebagai daerah

¹³Sri Wahyuni, *Datuak Merah Di Kayutanam Biografi: Datuak Mangguang Atiak, Tokoh Partai Komunis Indonesia (PKI) Di Nagari Kayutanam 1950-1960*, Skripsi, (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNP, 2019).

basisnya. Banyak sumber yang berbicara mengenai PRRI, salah satunya ialah pidato perdana menteri PRRI, Sjafruddin Prawiranegara pada tanggal 15 februari 1958 yang berbunyi :

“PRRI adalah hasil pemikiran an tjita-tjita orang banyak, ia tumbuh sebagai buah dari pengalaman jang pahit, jang dirasakan sedjak kita mentjapai pengakuan kemerdekaan dn sejak kita berusaha untuk memberi isi terhadap kemerdekaan itu”.¹⁴

Mengenai konsepsi PRRI (Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia), selama ini banyak terlihat perbedaan pendapat di berbagai kalangan. Menurut pandangan resmi pemerintah, peristiwa PRRI merupakan sebuah pemberontakan yang hendak menghancurkan negara kesatuan republik indonesia (NKRI) dan mencoba mengganti dengan ideologi lain. Dengan kata lain, PRRI telah dianggap oleh pemerintah dan sebagian masyarakat Indonesia sebagai sebuah peristiwa yang buruk.

Kemudian dalam konteks munculnya PRRI sebagai sebuah gerakan sosial bisa dilihat dalam teori gerakan sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Gerakan Sosial merupakan sebuah tindakan terencana yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat yang disertai program terencana dan bertujuan untuk suatu perubahan atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga masyarakat yang ada. Gerakan Sosial secara teoritis merupakan sebuah

¹⁴ Sjafruddin Prawiranegara. 15 Februari 1958. *Pidato Perdana Menteri Pemerintahan Republik Indonesia*. Naskah tidak di terbitkan.

gerakan yang lahir dari dan atas prakasa masyarakat dalam usaha menuntut perubahan dalam institusi, kebijakan, atau struktur pemerintahan. Disini terlihat tuntutan perubahan itu biasanya karena ada kebijakan pemerintah tidak sesuai lagi dengan konteks masyarakat yang ada atau kebijakan itu bertentangan dengan kehendak sebagai rakyat. Gerakan sosial tidak selalu muncul dari masyarakat tapi dapat dari hasil rekayasa pejabat pemerintahan atau penguasa.¹⁵

b. Pemberontakan.

Secara etimologis pemberontakan ialah penggulingan sebuah kekuasaan atau pemerintahan yang sah dengan cara menggunakan kekerasan. Pemberontakan merupakan suatu keadaan di mana disebabkan oleh kekecewaan dan ketidakpuasan yang dialami oleh masyarakat di dalam suatu sistem politik atau pemerintahan suatu negara. Secara operasional pemberontakan diartikan sebagai wujud tindakan melawan penguasa dengan kekerasan fisik dan dapat berupa perlawanan bersenjata, dengan tujuan untuk mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah yang disebabkan oleh rasa frustrasi dan ketidakpuasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti makan, minum, pakaian, rumah, dan pretise.¹⁶

¹⁵Juwono Sudarsono (ed) *Pembangunan Politik dan Perubahan Politik*, Jakarta: Gramedia, 1976. Hlm. 24-25.

¹⁶ Joko suryanto, "*Pemberontakan PRRI di Sumatera Barat tahun 1958-1961*", *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UNIVERSITAS SANATA DHARMA, 2009), hlm 9.

c. Nagari

Nagari ialah pembagian wilayah administratif sesudah kecamatan di provinsi Sumatera Barat. Nagari merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan adat istiadat. Nagari dipimpin oleh seorang walinagari yang dipilih melalui musyarah.¹⁷

Istilah Nagari sebagaimana dikemukakan oleh Datuk Batuah yang dikutip oleh Tsuyoshi Kato dalam bukunya *Adat Minangkabau dan Merantau (dalam perspektif sejarah)* (2005), menyatakan: “Nagari adalah suatu unit teritorial yang mempunyai struktur politik dan aparat hukumnya sendiri. Nagari adalah unit pemukiman yang paling sempurna yang diakui oleh adat”.¹⁸

Syarat untuk disebut sebagai Nagari ditetapkan dalam undang-undang pembentukan nagari. Pemakaian kata undang-undang disini adalah menurut pengertian adat minang. Ketentuan ini berupa suatu pemukiman, baru boleh disebut sebagai suatu nagari jika penduduk tersebut sudah tersusun sekurang-kurangnya empat kelompok suku

¹⁷ Navis, A.A. 1984. *Alam Berkembang Jadi Guru : Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Press.

¹⁸ Tsuyoshi Kato. 2005. *Adat Minangkabau dan Merantau (dalam perspektif sejarah)*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal 27.

yang berbeda. Mereka dapat berkembang biak sehingga akhirnya dapat membentuk nagari.¹⁹

d. Masyarakat

Konsep Masyarakat menurut Koentjaraningrat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi. Masyarakat nagari sebagaimana layaknya masyarakat desa lain di luar wilayah Minangkabau memiliki karakteristik yang sama dengan ciri-ciri masyarakat sebagai berikut :

- 1) Masyarakat masih sangat erat hubungannya dengan lingkunganalam.
- 2) Proses sosial masih sangat berjalan lamban, karena beberapafaktor.
- 3) Masyarakat dalam menjalankan kehidupan berdasarkan pada sifat hubungan paguyuban, yang mana hidupnya berdasarkan pada ikatan kekeluargaan dan gotongroyong.
- 4) Sosial kontrol atau anggapan berdasarkan kepada moral dan hukum-hukum yanginformal.²⁰

e. Kehidupan Sosial-Budaya, Ekonomi dan Politik

Konsep sosial-budaya dan ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian kata sosial dalam ilmu sosial lebih merujuk kepada

¹⁹ Amir, M.S. 1997. *Adat Minangkabau (Pola Dan Tujuan Hidup Orang Minang)*. Jakarta : Citra Harta Prima. Hal 166-169

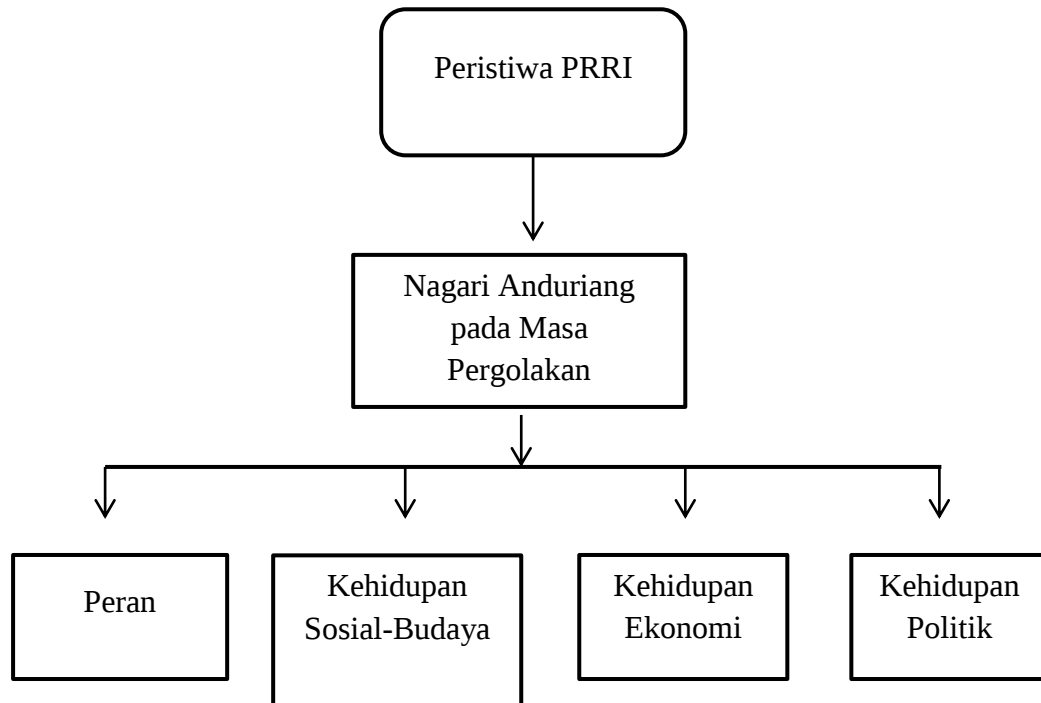
²⁰ Nyoman Beratha (*Masyarakat Desa Dan Pembangunan Desa*). Jakarta : Ghalia Indonesia

objeknya yaitu masyarakat. Dalam KBBI, kata sosial ialah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, sedangkan istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu “oikos” yang artinya keluarga atau rumah tangga dan “nomos” yaitu peraturan, aturan dan hukum. Secara garis besar kata ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan hidup masyarakat, antara lain yaitu sandang dan pangan.²¹ Konsep politik pada dasarnya merupakan sebuah fenomena yang berkaitan dengan manusia yang selalu hidup bermasyarakat. Menurut Delia Noer politik merupakan segala aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan yang bermaksud untuk mempengaruhi, dengan jalan mengubah, suatu macam bentuk susunan masyarakat.²²

²¹Koentjaraningrat. 1985. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. PT Gramedia. Hlm 35

²²Nambo, A.B. (2005). *Memahami Tentang Beberapa Konsep Politik*. Mimbar, 21(2), Hlm 262-285.

3. Kerangka Berfikir



E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu *heuristik* (mengumpulkan sumber), *kritik sumber*, *interpretasi* dan *historiografi*.²³

Tahap *pertama*, Heuristik adalah teknik mengumpulkan data, baik data itu secara tertulis maupun tidak tertulis (secara lisan). Data secara tertulis bisa kita dapatkan melalui studi kepustakaan yang penulis lakukan di berbagai perpustakaan, seperti perpustakaan pusat Universitas Negeri

²³Gottschalk, L. (1975). *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Yayasan Penerbit UI.

Padang, perpustakaan fakultas ilmu sosial, ruang baca jurusan sejarah, dan jurnal. Pada penelitian ini juga diperoleh buku-buku dan arsip yang berkaitan dengan pembahasan pergolakan PRRI. Data/sumber secara lisan, bisa penulis dapatkan melalui wawancara dengan veteran, mantan tentara PRRI, tentara yang mendukung pemerintahan pusat dan masyarakat yang hidup pada masa pergolakan PRRI yaitu, bapak Inyiah Muih (Pensiunan Veteran), bapak Bujang Satu (Ketua Veteran Kayutanam dan tentara PRRI), Datuak Garang Marlis (masyarakat biasa), Pakiah Basa Lelo (Pensiunan Veteran), Nuini (Tukang masak) dan Nurjani (Masyarakat biasa).

Tahap *kedua*, kritik sumber merupakan tahap pengujian sumber sejarah yang sudah bisa diketahui kebenarannya. Kritik sumber terdiri dari kritik ekstern dan kritik intern.²⁴ Kritik dibagi dua, pertama kritik eksternal yang digunakan untuk mengetahui otentisitas sebuah sumber. Untuk memastikan bahwa sumber itu otentik, sumber yang digunakan harus merupakan sumber yang dikehendaki, sumber harus asli atau tidak turunan, dan sumber harus utuh. Kedua, kritik intern yang diperlukan untuk mendapatkan kredibilitas atau kebenaran sumber. Caranya, sumber-sumber yang telah didapat saling dibanding-bandingkan satu sama lain sehingga dapat diperoleh sumber yang dapat dipercaya.

²⁴Kuntowijoyo.1995 *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya, Cetakan Pertama. hlm, 101-102.

Tahap *ketiga*, interpretasi ialah tahap untuk menafsirkan dan menganalisis fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber, sehingga akan terkumpul bagian-bagian yang akan menjadi fakta serumpun. Dalam interpretasi ini, dilakukan dengan dua macam, yaitu: analisis (menguraikan), dan sintesis (menyatukan) data. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam sebuah interpretasi yang menyeluruh.²⁵ Sumber dan data yang di dapat dari hasil wawancara dan dokumen dilakukan analisis agar data dan sumber tersebut berisikan fakta dan informasi yang benar mengenai peristiwa pergolakan PRRI di Nagari Anduriang.

Tahap *keempat*, Historiografi merupakan tahap kegiatan penulisan hasil penelitian sejarah secara deskriptif-analitis, berdasarkan sistematika dan kronologis.²⁶

²⁵ Kuntowijoyo.1995 *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya, Cetakan Pertama

²⁶ Suhartono W. Pranoto, *Teori dan metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Graha ilmu, 2010), hlm.76.